

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY,
QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) SISWA KELAS XII MIPA 2
SMA NEGERI 1 BLAHBATUH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**IDA AYU MADE KARTIKA
NIP. 19700705 199702 2 006
TEMPAT TUGAS : SMA NEGERI 1 BLAHBATUH**

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 1 Blahbatuh in class XII MIPA 2 where the ability of students to learn Indonesian was quite low. The purpose of writing an action research class XII MIPA 2 is to find out whether the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) can improve student achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data.

The results obtained from this study are SQ3R learning models (Survey, Question, Read, Recite, Review) can improve student achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 67.30, in the first cycle reaching an average value of 71.28 and in the second cycle achieving an average value of 76.79. The conclusion obtained from this research is the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) can improve the learning achievement of Indonesian students in class XII MIPA 2 of SMA Negeri 1 Blahbatuh.

**Keywords: SQ3R Learning Model (Survey, Question, Read, Recite, Review),
Indonesian Language Learning Achievement**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blahbatuh di kelas XII MIPA 2 yang kemampuan siswanya untuk pelajaran Bahasa Indonesia cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas XII MIPA 2 ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 67,30, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,28 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 76,79. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh.

***Kata kunci: Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review),
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia***

PENDAHULUAN

Peran ganda seorang guru yaitu sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka

mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis,

penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Bahasa Indonesia merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Bahasa Indonesia di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Bahasa Indonesia diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Bahasa Indonesia yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model Bahasa Indonesia, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Bahasa

Indonesia. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya (Depdiknas, 2006).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep Bahasa Indonesia, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Bahasa Indonesia dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Bahasa Indonesia. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Bahasa Indonesia, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Bahasa Indonesia, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemberlakuan pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk proses meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa menganalisis sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi selama ini sering terjadi permasalahan. Permasalahan yang sering timbul selama ini di lapangan adalah cara mengajar guru yang sering menggunakan metode konvensional dan menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku paket maupun LKS. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendukung dalam penjelasan materi.

Kondisi yang sama juga terjadi di SMA Negeri 1 Blahbatuh Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 2 masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, yaitu siswa hanya mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Akibatnya prestasi belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 67,30.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan

keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

Dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

Model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dikemukakan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Model pembelajaran SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi: Pertama, *Survey* yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.

Kedua, *Question*, yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Ketiga, *Read*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Keempat, *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Kelima, *Review*, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga.

Langkah-langkah Model pembelajaran SQ3R

Survey (Memeriksa dan Meneliti)

Langkah pertama, dalam melakukan aktivitas survey, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, bagian (heading) dan judul subbagian (subheading), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan survey, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau, dan warna lainnya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Question (Bertanya)

Langkah ke dua, guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

Read (Membaca)

Langkah ketiga, guru sebaiknya menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

Recite (mengomunikasikan setiap jawaban yang telah di temukan)

Langkah keempat, sebaiknya guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dilatih untuk tidak

membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

Review (Mengulangi)

Pada langkah kelima, langkah terakhir (review), guru sebaiknya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Seperti halnya model pembelajaran lain, model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran SQ3R;

1. Siswa diarahkan untuk terbiasa berpi kir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan teiatih untuk bisa membuat pertanyaan.
2. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.
3. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Adapun kekurangan model pembelajaran SQ3R

1. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin

tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.

2. Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R, mungkin tak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa. Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima

pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan faktor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran.

Juga dikatakan oleh Slamet (2003:54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor

jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstern yaitu metode mengajar guru. Sardiman (1988:25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi.

Dalam pembahasan sebelumnya telah dibicarakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan

tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Perubahan dalam kemampuan dan keterampilan serta tingkah laku anak menuju arah yang semakin membaik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang dipersyaratkan sudah dapat dicapai dengan baik oleh anak sebagai akibat proses belajar sehari-hari yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehubungan dengan hasil belajar ini, untuk SMA Negeri 1 Blahbatuh masih membutuhkan bimbingan guru

dikarenakan banyak di antara mereka yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai peneliti mengupayakan jalan pemecahan dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) . Dengan model tersebut merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dimana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang-ulang, agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari sebelumnya. Semakin sering pengulangan dilakukan akan semakin tinggi tingkat keterampilan peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Dengan cara tersebut menurut peneliti merupakan suatu cara yang dapat memberikan percepatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan cara ini tanpa disadari anak bahwa dalam proses bermainnya ada pembelajaran yang sedang dijalani dengan berulang.

Dengan menyelipkan materi-materi pelajaran dalam kegiatan bermain yang dilakukan anak secara terus-menerus maka dapat dipastikan bahwa

keterampilan atau kemampuan yang sedang dipelajari atau materi yang diberikan guru akan dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan semua uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian Magfirutullah (2011), yang berjudul model pembelajaran Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada siswa kelas XI SMA di kota Palangkaraya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) lebih baik dari pada dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu membandingkan penelitian Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dengan think pair share. Penelitian Magfirutullah mengukur minat siswa

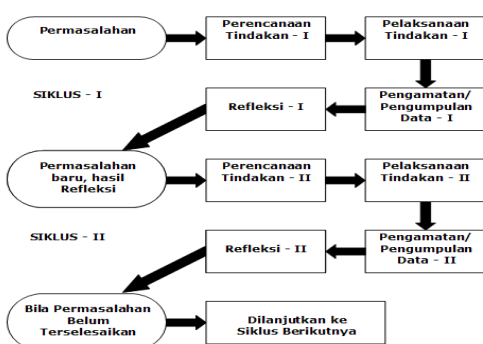
sedangkan peneliti mengukur prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Depdiknas seperti terlihat pada gambar berikut:

Depdiknas (2011: 12)



Gambar 01. Rancangan Penelitian Depdiknas (2011:12)
Prosedur:

Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai

membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I.

Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksikan dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Blahbatuh adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas prestasi belajar

Bahasa Indonesia masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2625 dan rata rata kelas 67,30 dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 46,15%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 53,84%, dengan tuntutan KKM untuk Bahasa Indonesia adalah dengan nilai 75. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa pada awal pembelajaran disebabkan peneliti belum menggunakan model pembelajaran dan RPP yang digunakan masih bersifat konvensional. Hasil yang diperoleh masih jauh dari indikator yang diharapkan maka dari itu peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

2. Hasil pada siklus I:

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Peneliti telah giat melakukan

kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 71,28 dari jumlah nilai secara klasikal 2780 seluruh siswa SMA Negeri 1 Blahbatuh, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 66,66%, yang tidak tuntas adalah 33,33%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

3. Pada siklus II ,

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Blahbatuh, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 76,79 dan ketuntasan belajarnya adalah 94,87%. Dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 39 orang siswa 37 orang siswa telah

mampu melampaui nilai KKM yaitu

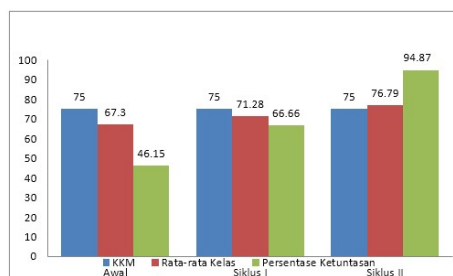
75.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut

Tabel 01: Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2625	2780	2995	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan KKM = 75
Rata Rata Kelas	67,30	71,28	76,79	
Persentase Ketuntasan	46,15%	66,66%	94,87%	

Grafik 01: Grafik Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA 2 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Blahbatuh



Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 67,30 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA Negeri 1 Blahbatuh adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Akhirnya dengan penerapan model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71,28. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 26 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 66,66%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dengan benar dan lebih maksimal.

Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 76,79.

Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 semester I di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Simpulan

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model yang sifatnya merangsang proses berpikir tingkat tinggi siswa sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dari hasil refleksi dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

- a) Dari data awal ada 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 13 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b) Nilai rata-rata awal 67,30 naik menjadi 71,28 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 76,79.
- c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 18 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 37 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak*

Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, M.S. 2002. Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Beberapa faktor Psikologis. *Disertasi*. IKIP Jakarta.

Alien, Deborah E. et al- 1996. *The Power of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.

Amien, Moh. 1996. Perkembangan Intelektual Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid3 No. 4. Jakarta: LPTK dan ISPI.

Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

Anom. 2000. Profesionalisme Guru Fisika dalam Menghadapi Tantangan Era Global. *Makalah*. Disampaikan pada seminar dalam rangka HUT ke-36 Jurusan Fisika STKIP Singaraja pada 1 hari Minggu 5 Nopember 2000.

Arends, Richard I. 2004. *Learning to Teach*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill

Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arnyana, Ida Bagus Putu. 2004. *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan*

Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem.
Disertasi.UNM.

Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligensi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. 2001. *Tes Prestasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar